



Agenda

- ◆ 02 Mei 2009
Kunjungan Lapangan Program WES-UNICEF ke Desa Sawoy Propinsi Papua
- ◆ 04 Mei 2009
Pertemuan Koordinasi dan Konsultasi Program Air Minum dan Sanitasi di Wilayah Kota dan Kabupaten Jayapura Swiss Belhotel, Kota Jayapura - Papua
- ◆ 07 Mei 2009
Peresmian Sarana Air Minum Desa Mawar dan Pencanaan Desa Bebas BAB Sembarangan Kabupaten Alor - Nusa Tenggara Timur
- ◆ 07 - 09 Mei 2009
Misi Evaluasi Program WES Propinsi Papua Barat Kabupaten Manokwari dan Kabupaten Sorong - Papua Barat
- ◆ 08 - 09 Mei 2009
Kunjungan Evaluasi Program WES ke Desa Klamalu dan SDN 44 Aimas Kabupaten Sorong - Papua Barat

Mawar, Desa Pertama dengan Sistem Penyediaan Air Bersih Skala Desa



Satu lagi desa yang mengukir prestasi di bidang air minum dan penyehatan lingkungan. Adalah Desa Mawar, Kecamatan Pantar Timur, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur. Desa mawar tercatat sebagai desa pertama yang menerapkan sistem penyediaan air bersih skala desa dan desa kedua di provinsi NTT yang terbebas dari Buang Air Besar (BAB) sembarangan.

Peresmian sarana air minum Desa Mawar dan perencanaan desa bebas BAB sembarangan dilakukan pada Kamis, 7 Mei 2009, dipimpin langsung Bupati Alor Drs. Simeon Th. Pally dan segenap jajarannya. Turut hadir Kasubdit Penyehatan Lingkungan Direktorat Penyehatan Lingkungan Depkes RI, WES

Specialist UNICEF Indonesia Robby Kamarga, St. Winaryanto dari Bappeda Provinsi NTT, Arujal Prijono dari Dinas Kesehatan Provinsi NTT, Virginia Kadarasan kepala perwakilan UNICEF NTT, dan Reza Hendrawan WES project officer UNICEF Kupang.

Dalam sambutannya Bupati Alor

menjelaskan air bersih dan penyehatan lingkungan pada dasarnya merupakan sektor yang bersifat tidak diskriminatif. "Semua orang berhak mendapatkan pelayanan air bersih dan penyehatan lingkungan," tegasnya.

Simeon Pally mengajak semua pihak untuk melakukan refleksi terhadap kelangkaan air bagi masyarakat yang bermukim di wilayah perdesaan dan kesulitan berperilaku hidup sehat. "Keberadaan kita saat ini dan di tempat ini bukanlah tahap akhir dari perjuangan masyarakat Desa Mawar, justru hari-hari mendatang merupakan tantangan dan perjuangan yang berat," tuturnya.

Zaenal I. Nampira mewakili Direktur Penyehatan Lingkungan Depkes RI memberikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas prestasi Desa Mawar. "Dari semua prestasi ini yang terpenting memang keberlanjutannya," tegasnya.

Sementara menurut Virginia Kadarasan, pembangunan air bersih dan sanitasi di Desa Mawar, tenaga kerja dan material lokal tidak dibiayai UNICEF. "Semua itu adalah bentuk kontribusi dan partisipasi aktif masyarakat," jelasnya.

Prestasi Desa Mawar memang sangat membanggakan. Tidak hanya karena kekompakan seluruh masyarakat desa. Namun ditengah kondisi alam yang sangat sulit karena berbukit dan berbatu karang yang terpencil dan jauh dari kota kabupaten, masih mampu mengukir prestasi. Tinggal bagaimana warga menjaga agar kebutuhan air dan sanitasi tetap ada. ■



Kunjungan Evaluasi Program WES ke Desa Klamalu dan SDN 44 Aimas, Kabupaten Sorong- Papua Barat

Dalam rangkaian kegiatan Misi Evaluasi Program WES ke Provinsi Papua Barat, dilakukan juga kunjungan lapangan ke Desa Klamalu dan SDN 44 Aimas yang merupakan salah satu wilayah program di Kabupaten Sorong. Kegiatan kunjungan lapangan ini dilakukan langsung ke lokasi program bersama-sama dengan komite sekolah dan Panitia Kerja Masyarakat setempat.

Pada kunjungan ke SDN 44 Aimas, murid-murid sangat antusias untuk mendemonstrasikan jingle khusus yang berisikan pesan-pesan PHBS kepada tim yang berkunjung yang terdiri dari Pokja AMPL Nasional, Pokja AMPL Prov. Papua Barat, Pokja AMPL Kab. Sorong, dan perwakilan WES UNICEF dari Jakarta. Pada kunjungan lapangan ke sekolah ini juga dilakukan kegiatan evaluasi bersama-sama guru dan kepala sekolah terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan dan rencana kegiatan yang perlu dilakukan berikutnya.



Secara umum kegiatan fisik Program WES yang telah dilakukan adalah pembangunan toilet sekolah dan kampanye PHBS bagi murid sekolah. Hal yang menjadi perhatian penting dari kegiatan kunjungan ini adalah masih perlunya kerja keras dalam pelaksanaannya kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.

Masih pada hari yang sama juga dilakukan kunjungan ke Desa Klamalu untuk meninjau pembangunan Penampungan Air Hujan (PAH) dan

juga pembangunan jamban hasil dari pemecuan yang dilakukan oleh fasilitator dan kader desa. Selain meninjau fisik secara langsung, kegiatan evaluasi dengan masyarakat dan Panitia Kerja Masyarakat juga dilakukan dengan membahas permasalahan-permasalahan yang muncul selama pelaksanaan program.

Hasil dari kunjungan ke Desa Klamalu adalah perlu adanya perhatian khusus pada perbaikan disain PAH yang akan dibangun karena dari beberapa PAH yang telah dibangun masih belum optimal secara teknis, dan juga perlunya pelaksanaan kampanye terus menerus untuk perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah bagi masyarakat.

Selain untuk meninjau apa yang telah dilakukan di lapangan, kegiatan ini juga bertujuan untuk bisa memotivasi pemerintah daerah dan khususnya masyarakat untuk dapat meneruskan program pembangunan AMPL yang sedang dilaksanakan di daerahnya. ■



Misi Evaluasi Program WES Provinsi Papua Barat

Berturut-turut selama 3 (tiga) hari dari tanggal 7-9 Mei 2009, telah dilaksanakan rangkaian kegiatan Misi Evaluasi Program WES di Provinsi Papua Barat yang dilakukan di Kabupaten Manokwari dan Kabupaten Sorong.

Kegiatan pertama dilakukan di Kabupaten Manokwari yang diikuti oleh Pokja AMPL Kabupaten Manokwari dan Pokja AMPL Provinsi Papua Barat. Dalam kesempatan ini, seluruh peserta diberikan pemahaman kembali mengenai konsep pembangunan AMPL BM melalui pemaparan Kebijakan Nasional AMPL BM yang dilakukan oleh perwakilan Pokja AMPL Nasional yang kemudian dilanjutkan dengan presentasi pemaparan pencapaian Program WES di Kabupaten Manokwari. Setelah itu acara dilanjutkan dengan penyusunan rencana kerja Pokja AMPL Kabupaten Manokwari dalam kelanjutan pelaksa-

naan Program WES untuk tahun 2008 dan 2009.

Hal yang sama juga dilakukan di Kabupaten Sorong, namun pada kesempatan di Kabupaten Sorong dilakukan tambahan pembahasan mengenai konsep pemasaran Penampungan Air Hujan (PAH) yang murah dengan melibatkan unsur fasilitator masyarakat, tukang, serta kader desa.

Rangkaian kegiatan ini sendiri diikuti langsung oleh Budi Hidayat sebagai Ketua Pokja AMPL Nasional dan Francois Brikke sebagai WES Chief Section yang baru pertama kali mengunjungi wilayah Papua Barat setelah 2 (dua) bulan dirinya berdomisili di Indonesia. Menurut beliau, kegiatan ini amat penting untuk dilakukan di Papua Barat dan di provinsi lain yang

menjalankan Program WES dalam rangka membangun komunikasi yang erat antar pelaksana Program WES dari tingkat pusat hingga masyarakat.

Kegiatan Misi Evaluasi ke Papua Barat sendiri merupakan rangkaian dari batch pertama, bersama-sama dengan kunjungan ke Provinsi Papua. Pada batch berikutnya kegiatan serupa akan dilakukan di Maluku dan Sulawesi Selatan serta pada batch terakhir akan dilaksanakan di NTB dan NTT. ■



Pertemuan Koordinasi dan Konsultasi Program Air Minum dan Sanitasi di Wilayah Kota dan Kabupaten Jayapura 4 Mei 2009

Terkait dengan upaya konsolidasi pembangunan sektor air minum dan sanitasi di kota dan kabupaten Jayapura, telah diselenggarakan Pertemuan Koordinasi dan Konsultasi Program Air Minum dan Sanitasi di Swiss Belhotel, Kota Jayapura pada tanggal 4 Mei 2009.

Pertemuan tersebut diselenggarakan oleh pemerintah Kota Jaya-



pura didukung oleh ESP-USAID, dan dihadiri oleh Pokja AMPL pusat (Bapenas, Departemen KEsehatan, dan Departemen Pendidikan Nasional), Pokja AMPL kabupaten Jayapura, PDAM kabupaten Jayapura dan donor (Unicef, SWS (safe Water System), Bank Dunia, ESP, dan CARE). Pertemuan ini merupakan salah satu tindak lanjut dari Konvensi Sanitasi Nasional pada tanggal 20-21 April 2009 dimana pemerintah kota dan kabupaten Jayapura, bersama dengan beberapa pemerintah kota lainnya, telah mendeklarasikan komitmen dalam mendukung percepatan pembangunan sanitasi. Melalui pertemuan ini diharapkan akan teridentifikasi peta



pelaku pembangunan sektor AMPL, termasuk isu utama, tantangan yang dihadapi dan kebutuhan untuk terus maju ke depan.

Pada kesempatan tersebut, para donor juga diundang untuk menginsinergikan dukungan terhadap prioritas pembangunan sektor air minum dan sanitasi kota dan kabupaten Jayapura. ■



Kunjungan Lapangan Program WES UNICEF Desa Sawoy

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya pertemuan evaluasi dan perencanaan program WES, maka pada tanggal 2 Mei 2009, telah dilaksanakan kunjungan awal ke salah satu dari lokasi program, yaitu desa Sawoy. Kunjungan tersebut ditujukan untuk melihat status kemajuan pelaksanaan rencana kerja di tingkat masyarakat sekaligus isu utama yang perlu segera ditindaklanjuti. Kunjungan tersebut dilakukan oleh Pokja AMPL Pusat, dan Project Officer Unicef. Pada kesempatan tersebut dilakukan dialog dengan badan pengelola air desa Sawoy serta beberapa kader masyarakat yang mayoritas terdiri dari ibu rumah tangga. Selain dialog dengan masyarakat, dilakukan juga monitoring hasil pemucuan CLTS di beberapa rumah tangga.

Dari hasil dialog dengan para kader masyarakat tersebut, salah satu dari ibu rumah tangga yang juga menjadi ketua

RT sekaligus Caleg dari salah satu partai besar, Ibu Yuliana, menunjukkan antusiasme yang sangat besar terhadap promosi kesehatan, khususnya sanitasi dasar/jamban keluarga di desa Sawoy. Ibu Yuliana bertekad untuk membantu seluruh keluarga yang masuk ke dalam wilayah RT-nya untuk memiliki akses terhadap sanitasi dasar, sehingga dapat menjadi percontohan bagi RT lainnya.

Satu hal yang cukup mengesan-

kan terkait dengan kader masyarakat adalah cukup gihnya para kader masyarakat tersebut dalam memfasilitasi masyarakat desa Sawoy. Para kader ini hanya mendapatkan pelatihan di tingkat kabupaten sebanyak 1 kali, namun berbekal pengetahuan yang didapat, para kader secara terus menerus melakukan fasilitasi kepada masyarakat yang juga merupakan tetangga mereka sendiri. ■



Rapat Koordinasi Pembentukan Pokja AMPL Kabupaten Ende dan Sosialisasi Program WES Kepada Desa dan Kecamatan



Setelah sebelumnya melaksanakan Program WES di 1 (satu) kecamatan pada tahun 2006-2008 melalui dukungan dana dari beberapa donor, Kabupaten Ende kembali melaksanakan Program WES pada 3 (tiga) kecamatan melalui dukungan dana dari Pemerintah Belanda. Pelaksanaan pada 3 (tiga) kecamatan ini sedang dimulai pada tahun ini dan direncanakan akan berakhir pada tahun

2010.

Sebagai tahap awal dari pelaksanaan program tersebut, kegiatan yang pertama dilakukan adalah pengukuhan Pokja AMPL Kabupaten Ende melalui SK Bupati Kabupaten Ende dan juga memberikan sosialisasi kepada sepuluh desa pada tiga kecamatan yang terpilih sebagai desa short list. Desa-desa ini sebelumnya telah dipilih melalui proses survai cepat yang dilakukan oleh Pokja AMPL Kabupaten Ende.

Pada kesempatan ini juga, Pokja AMPL Kabupaten Ende melakukan sosialisasi Renstra AMPL-BM Kabupaten Ende yang telah siap difinalisasi setelah kurang lebih selama 1 (satu) tahun dilaksanakan proses penyusunannya. Seluruh pihak yang berurusan dengan kegiatan pembangunan AMPL di Kabupaten Ende diundang pada kegiatan sosialisasi Renstra AMPL BM tersebut.

Kegiatan lain, yaitu sosialisasi Program WES kepada desa yang masuk daftar short list, dihadiri oleh seluruh

Kepala Desa yang terpilih dalam short list, Camat terkait, serta Sanitarian Puskesmas tiap kecamatan. Kedatangan seluruh elemen desa dan kecamatan ini dinilai oleh Pokja AMPL Kabupaten Ende sebagai perwujudan komitmen awal dalam melaksanakan Program WES. Diakhir kesempatan, seluruh Kepala Desa diminta untuk menandatangani surat komitmen bersama untuk siap berkontribusi dan menjalankan kewajibannya jika desanya benar-benar terpilih untuk melaksanakan Program WES.

Di sela-sela kegiatan ini, Project Officer WES-UNICEF Kupang bersama-sama dengan Fasilitator Masyarakat dan perwakilan dari Sekretariat WES Pusat juga melakukan tinjauan ke beberapa lokasi desa untuk mengamati rona awal. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat alternatif opsi teknologi yang memungkinkan dan mengetahui kondisi social penduduk di tiap desa. ■



Inter-Country Workshop on Joint Monitoring Program on Water and Sanitation

Pada tanggal 27-29 April 2009, telah diselenggarakan Inter-Country Workshop on Joint Monitoring Program on Water and Sanitation di hotel Borobudur. Acara ini diikuti oleh peserta dari 7 negara, yaitu Indonesia (sebagai tuan rumah), Srilangka, Maldiv, Myanmar, Thailand, India, dan Timor Leste. Selain itu, perwakilan dari pihak donor juga hadir, antara lain dari pemerintah Belanda dan WSP (water and Sanitation Program)-Bank Dunia.

Acara yang diselenggarakan selama tiga hari tersebut ditujukan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah dalam monitoring dan evaluasi pembangunan sektor air minum dan sanitasi melalui sinergi antara JMP dan proses monitoring yang berlaku di masing-masing negara. Acara tersebut dibuka secara resmi oleh Deputi Bidang Prasarana dan Sarana, Bappenas.

Dalam sambutan pembukaan aca-

ra tersebut, Deputi Bidang Prasarana dan Sarana, Bappenas, mengingatkan mengenai pentingnya monitoring dalam mendukung perencanaan dan implementasi pembangunan yang lebih baik. Lebih lanjut, ditekankan juga bahwa dalam proses monitoring, terkompilasinya data yang ada harus dapat diterjemahkan ke dalam informasi yang berguna untuk perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Terkait dengan data yang dikompilasi, disampaikan pula bahwa definisi data yang dimaksud harus sudah mengakomodir isu kualitas dan kuantitas. Definisi data ini harus disepakati oleh sektor terkait sehingga tidak terjadi perbedaan pelaporan pencapaian hasil pembangunan.

Pertemuan yang diselenggarakan selama tiga hari ini didukung oleh WHO dan UNICEF bekerjasama dengan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. ■



WES-UNICEF

**Water and
Environmental
Sanitation**

Wisma Bakrie II, Lt.5

Jl. HR Rasuna Said

Jakarta

Telp./Fax.: (021) 57942100

email:

sekretariat@wes-riunicef.org

<http://wes-riunicef.org>